

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan perekonomian Indonesia saat ini, perusahaan dituntut untuk dapat lebih baik meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan di dalam menghadapi perkembangan perekonomian yang selalu berubah dengan cepat dan dinamis. Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti sangat penting bagi perusahaan untuk menilai kinerjanya

Pertumbuhan kinerja keuangan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang merupakan perusahaan yang telah *go public* dalam dekade terakhir yaitu pada tahun 2014. Perusahaan yang telah *go public* akan memiliki dana lebih besar yang didapat dari penjualan sahamnya ke masyarakat. Dengan adanya perubahan perusahaan menjadi perusahaan publik maka diharapkan kinerja perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. Dengan demikian perusahaan akan memperoleh peningkatan dalam pola yang ditunjukkan oleh adanya pertumbuhan laba yang lebih besar. Oleh karena itu penilaian kinerja keuangan perusahaan yang telah *go public* ini menjadi fokus perhatian semua kalangan, baik dari para manajemen, pemerintah, maupun investor yang sudah menanamkan

modalnya di perusahaan tersebut, perusahaan dapat ditunjukkan oleh beberapa indikator diantaranya adalah market share, jumlah penjualan yang semakin meningkat dan pertumbuhan laba.

Untuk melakukan evaluasi kinerja perusahaan dilakukan dengan melihat analisis rasio-rasio yang dapat dipakai dalam memberikan gambaran kinerja keuangan mengenai perkembangan perusahaan dan keberlanjutan perusahaan tersebut dalam melakukan usahanya. Analisis rasio adalah menggambarkan suatu perbandingan antara jumlah tertentu (dari neraca atau rekening rugi laba) dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan analisis rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan efektivitas aktivitas manajerial seperti rasio likuiditas, rentabilitas, aktivitas suatu badan usaha.

Perusahaan dinilai mampu mencapai efisiensi dalam pengelolaan aset jika berdasarkan masukan (*input*) tertentu mampu menghasilkan keluaran (*output*) yang lebih maksimal dalam hal pengelolaan aset yang efisien, maka seluruh aset ( fisik dan non fisik ) yang di investasikan oleh perusahaan di anggap sebagai input dan dari input tersebut harus memberikan output/hasil yang lebih besar.

Untuk menilai apakah perusahaan mencapai efisiensi dalam mengelola aset dibutuhkan suatu ukuran tertentu. Ukuran yang umum digunakan dalam manajemen keuangan adalah berupa rasio-rasio berdasarkan data keuangan. Manajemen aset yaitu suatu ilmu dan seni untuk memandu pengelolaan kekayaan yang mencakup proses perencanaan kebutuhan aset, mendapatkan inventarisasi, legal audit, menilai, mengoperasikan,

memelihara, membaharukan atau menghapuskan, hingga mengalihkan aset secara efektif dan efisien (Gima Sugiama 2015).

Asset bagi perusahaan di bedakan menjadi tiga macam yang pertama adalah asset lancar yang biasanya digunakan dalam waktu yang relatif singkat atau tidak lebih dari satu tahun yaitu seperti uang tunai kas, investasi jangka pendek. Persediaan, piutang dagang, pendapatan yang akan di terima, dan beban dibayar dimuka.

Jenis asset yang kedua adalah asset tetap yang merupakan sumber kekayaan yang sifatnya permanen dan bisa diukur dengan jelas yaitu seperti tanah, bangunan kantor, peralatan kantor, mesin, kendaraan. Jenis asset perusahaan yang ketiga adalah asset tidak berwujud merupakan kekayaan yang manifestasinya tidak berwujud secara fisik atau tidak dapat disentuh namun memiliki nilai tertentu secara ekonomi yaitu seperti hak paten, hak guna bangunan, hak sewa dan hak kontrak.

Pengelolaan Aset yang berkualitas pada akhirnya akan mampu mendorong kemenarikan pasar. Pasar yang meningkat pada kelanjutannya pengelolaan asset yang efektif dan efisien akan memberikan pengaruh pada Pertumbuhan Laba. Manajemen Asset yang meliputi Rasio Profitabilitas Menurut Kasmir (2016: 196), bahwa: “rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Manajemen Aset di tunjukkan atas laba yang di ukur dengan dasar penjualan sehingga menghasilkan profit margin. Menurut penelitian I Nyoman Kusuma, 2014 yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI, yang menggunakan variable independent penelitian Current Rasio ( $X_1$ ), Debt to equity Rasio ( $X_2$ ), Total Asset Turnover ( $X_3$ ), dan Profit Margin ( $X_4$ ), Sedangkan dependen dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Laba (Y). Hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R square*) sebesar 0,800 atau 80%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Kusuma, 2014 bahwa variable *profit margin* memiliki signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05. Hal ini berarti bahwa *profit margin* berpengaruh positif atau signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara konseptual *profit margin* menunjukkan untuk mengukur margin laba atas penjualan, dimana *profit margin* semakin besar maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi dan akan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan laba.

Manajemen Hutang atau kewajiban ekonomis perusahaan bertujuan menjamin perusahaan memiliki “kecukupan kas” untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang perusahaan.

Pengelolaan hutang bagi perusahaan agar terbayar tepat waktu untuk menghindari resiko timbulnya masalah yang ditimbulkan oleh hutang. Selain memerlukan pertimbangan yang matang dalam pengambilan keputusan

pengajuan hutang, perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan hutang yang terkendali secara efektif dan kemampuan dalam mendapatkan dana tepat pada waktunya. Efisiensi manajemen hutang bagi perusahaan untuk menginvestasikan atau dalam hal seperti penambahan modal, menambah bahan baku atau meningkatkan jumlah produksi serta meningkatkan pemasaran agar mendapatkan output atau hasil yang maksimal dari hasil hutang perusahaan. Sumber daya hutang hendaknya berbasis pada nilai dalam perputaran arus kas untuk memenuhi kewajiban hutang perusahaan serta memenuhi efisiensi dan efektifitas mencapai pertumbuhan laba perusahaan.

Manajemen hutang berbasis Rasio Solvabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. (hutang jangka panjang dan jangka pendek), Rasio Solvabilitas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis rasio keuangan dapat diartikan berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya.

Sedangkan Solvabilitas dalam arti luas dapat dikatakan sebagai indikator mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (menurut Hery 2016:142). Hasil penelitian oleh Ulfina Bella (2018). menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,107 dapat diartikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sinergi Aktifitas adalah upaya membangun pendekatan pengelolaan terpadu dan bersistem terhadap aktivitas dengan tujuan untuk meningkatkan [customer](#) value dan [laba](#) yang dicapai dari penyediaan value untuk memperluas bisnis perusahaan dalam pemaksimalan mencapai laba umumnya perusahaan akan membuka kantor cabang di berbagai tempat yang dinilai potensial. Potensi Permintaan konsumen yang tinggi membuat perusahaan atau pelaku bisnis harus mempertimbangkan untuk membuka cabang perusahaan yang harus pula mempertimbangkan efisiensi dalam biaya distribusi sehingga profit yang dihasilkan bisa maksimal.

Untuk membuka perusahaan cabang perlu persiapan yang matang ada beberapa hal yang perlu di perhatikan sebelum membuka perusahaan cabang diantaranya mempersiapkan modal, pertimbangan cara ekspansi, lokasi yang strategis, target pasar yang jelas, standart kualitas produk, dan meningkatkan efisiensi dalam skala bisnis yang merupakan salah satu hal yang menjadi target perusahaan yang lebih kompetitif dibandingkan dengan kompetitornya.

Kasmir (2016:114), menyatakan bahwa “rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari”. Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara mebandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya, diharapkam adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk

menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini. Menurut penelitian I Nyoman Kusuma, 2014 yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI, yang menggunakan variable independent penelitian Current Rasio ( $X_1$ ), Debt to equity Rasio ( $X_2$ ), Total Asset Turnover ( $X_3$ ), dan Profit Margin ( $X_4$ ), Sedangkan dependen dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Laba ( $Y$ ).

Secara konseptual pengaruh yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *total asset turnover* maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba. Semakin rendah *total asset turnover* maka semakin rendah pula pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ulfina Bella (2018) yang menyatakan *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk membahas analisis keuangan terutama dalam hal pertumbuhan laba dan tingkat kesehatan finansial pada perusahaan di Indonesia yang bergerak dibidang industri jasa transportasi yaitu dengan judul analisa : **“ANALISIS MANAJEMEN ASET , MANAJEMEN HUTANG , DAN SINERGI AKTIVITAS YANG BERPENGARUH TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI Pada Tahun 2014 – 2018)”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Manajemen Asset terhadap Pertumbuhan Laba Keuangan pada Studi Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI Pada Tahun 2014 – 2018 ?
2. Bagaimana Manajemen Hutang terhadap Pertumbuhan Laba Keuangan pada Studi Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI Pada Tahun 2014 – 2018 ?
3. Bagaimana Sinergi Aktifitas terhadap Pertumbuhan Laba Keuangan pada Studi Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI Pada Tahun 2014 – 2018 ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis Manajemen Asset terhadap Pertumbuhan Laba Keuangan Studi Pada Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI Pada Tahun 2014 – 2018.
2. Untuk menganalisis Manajemen Hutang terhadap Pertumbuhan Laba Keuangan Studi Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI Pada Tahun 2014 – 2018

3. Untuk menganalisis Sinergi Aktifitas terhadap Pertumbuhan Laba Keuangan Studi Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI Pada Tahun 2014 – 2018.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan suatu kegunaan yang tentunya sebagai acuan ilmu pengetahuan bagi semua pihak yang terkait, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan yang di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini di harapkan menjadi media untuk perkembangan ilmu pengetahuan, melalui penelitian yang dilakukan dapat ditemukan sesuatu yang baru ataupun penyempurnaan pengetahuan yang sudah ada.  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana diagnosis untuk mencari penyebab suatu masalah, sehingga memudahkan untuk mendapatkan solusi atau pemecahan masalah.
2. Kegunaan operasional penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah-masalah apa saja yang sedang dihadapi perusahaan.
3. Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai Manajemen Asset, Manajemen Hutang dan Manajemen Aktivitas yang berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan.